

Faktor yang Mempengaruhi Konsistensi Perencanaan dan Penganggaran pada Pemerintah Kota Kupang dengan Komitmen Organisasi sebagai Variabel Mediasi

Febby Rosaline Koli*, M.E. Perseveranda, Yolinda Yanti Sonbay

Universitas Katolik Widya Mandira

*Correspondence: rosalani3313@gmail.com

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah untuk menyelidiki berbagai elemen yang ada di Pemerintahan Kota Kupang, termasuk partisipasi anggaran, ketentuan dan ketentuan perencanaan dan penganggaran, tindakan oportunistik, konsistensi perencanaan dan penganggaran, dan komitmen organisasi. dengan khusus, penelitian ini bertujuan untuk menentukan apakah partisipasi anggaran, ketentuan dan ketentuan perencanaan dan penganggaran, tindakan oportunistik, dan komitmen organisasi mempengaruhi konsistensi perencanaan dan penganggaran. Penelitian ini melibatkan seluruh Aparatur Sipil Negara (ASN) di pemerintahan Kota Kupang, termasuk 114 ASN yang terlibat aktif pada tahap perencanaan, penganggaran, dan pelaporan di seluruh perangkat daerah. Dengan menggunakan aplikasi SmartPLS, analisis data dikerjakan. Hasil analisis deskriptif menyatakan bahwa variabel partisipasi anggaran, aturan perencanaan dan penganggaran, tindakan oportunistik, dan konsistensi perencanaan dan penganggaran di Pemerintahan Kota Kupang berada pada kategori baik; komitmen organisasi juga berada pada kategori baik. Analisis jalur menyatakan bahwa partisipasi anggaran, tindakan oportunistik, dan komitmen organisasi mempunyai dampak yang signifikan kepada konsistensi perencanaan dan penganggaran. Sebaliknya, aturan perencanaan dan penganggaran tidak mempunyai dampak yang signifikan kepada konsistensi perencanaan dan penganggaran. Partisipasi anggaran dan aturan perencanaan dan penganggaran ditemukan mempunyai dampak yang signifikan kepada komitmen organisasi, sementara tindakan oportunistik dan tindakan organisasi tidak mempunyai dampak yang signifikan. Selain itu, meskipun partisipasi anggaran dan aturan perencanaan dan penganggaran memengaruhi konsistensi perencanaan dan penganggaran, komitmen organisasi tidak sepenuhnya memediasi dampak tindakan oportunistik kepada konsistensi.

Kata kunci: partisipasi anggaran, aturan perencanaan dan penganggaran, tindakan oportunistik, konsistensi perencanaan dan penganggaran, dan komitmen organisasi

Abstract. The objective of this study is to comprehend the Kupang City Government's overall budget participation, planning and budgeting rules, opportunistic behaviour, consistency of planning and budgeting, and organisational commitment. Additionally, the study intends to assess the impact of budget participation, planning and budgeting regulations, opportunistic behaviour, and organisational commitment on organisational commitment. Finally, it seeks to ascertain whether these factors significantly affect the consistency of planning and budgeting in the Kupang City Government. This study also seeks to ascertain if organisational commitment acts as a mediating factor in the relationship between the consistency of planning and budgeting and budget participation, planning and budgeting laws, and opportunistic behaviour. The Kupang City Government's State Civil Apparatus (ASN) constitutes the study's population. Specifically, 114 ASN are actively involved in planning, budgeting, and reporting activities across all regional apparatuses. The SmartPLS programme is used for data analysis. The variables of budget participation, planning and budgeting regulations, opportunistic behaviour, and consistency of planning and budgeting in the Kupang City Government fall into the good category, according to the results of the descriptive statistical analysis, while organisational commitment is in the quite good range. Path analysis shows that organisational commitment, opportunistic behaviour, and budget involvement all significantly affect how consistently planning and budgeting occur. Regulating planning and budgeting, however, does not much affect how consistently planning and budgeting are done. While opportunistic behaviour does not significantly affect organisational commitment, budget participation and planning and budgeting requirements are proven to have a considerable impact. Additionally, the impact of budget participation and planning and budgeting regulations on the consistency of planning and budgeting is significantly mitigated by organisational commitment; however, the impact of opportunistic behaviour on the same is not significantly mitigated.

Keywords: budget participation, planning and budgeting regulations, opportunistic behavior, planning and budgeting consistency, and organizational commitment

PENDAHULUAN

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah menetapkan

desentralisasi sistem pemerintahanan Indonesia dengan membentuk daerah otonom. Daerah otonom adalah model pemerintahanan berbasis

desentralisasi. Untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, daerah otonomi diharapkan bisa mandiri pada membiayai semua urusan pemerintahan dan pembangunan. Oleh sebab itu, dibandingkan dengan masa sebelum otonomi daerah, tanggung jawab pemerintahan daerah pada memberikan layanan publik meningkat. Salah satu cara pemerintahan untuk mempercepat kesejahteraan masyarakat lokal adalah dengan memberlakukan otonomi daerah (Mardiasmo, 2002). Untuk mencapai tujuan otonomi daerah, pemerintahan daerah menyusun berbagai program dan kegiatan setiap tahun dari Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD).

Sony et al. (2008) mengatakan perencanaan adalah tahap berkelanjutan yang mencakup membuat keputusan atau menentukan bagaimana menggunakan sumber daya untuk mencapai tujuan tertentu. Penyusunan anggaran organisasi sektor publik, di sisi lain, adalah tahap yang rumit dan melibatkan banyak pertimbangan politik. Anggaran pada hal ini berguna sebagai alat untuk menentukan siapa yang bertanggung jawab untuk menjalankan

program pemerintahan dan mengelola dana publik (Mardiasmo, 2002). Menurut Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004, salah satu tujuan Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (SPPN) adalah untuk memastikan bahwa perencanaan, penganggaran, pelaksanaan, dan pengawasan berkorelasi dan konsisten. Untuk menjamin keberlanjutan pembangunan dan mempertahankan dan meningkatkan prestasi yang telah dicapai, hal ini sangat penting. Ketentuan Menteri pada Negeri Nomor 86 Tahun 2017 mengatur tata cara perencanaan, pengendalian, dan evaluasi pembangunan daerah. Ketentuan ini juga mengatur tata cara pergeseran dan pergeseran Rencana Pembangunan Jangka Panjang, Rencana Pembangunan Jangka Menengah, dan Rencana Kerja Pemerintah.

Agar bisa mendukung prioritas pembangunan nasional, Pemerintahan Kota Kupang sudah mengesahkan Rencana Pembangunan Jangka Menengah dan dokumen turunannya, yang mencakup seluruh program, kegiatan, dan anggaran.

Tabel 1
Total Program dan Pagu RPJMD kepada RKPD

Tahun	Program dan Pagu				Program (%)	Pagu (%)
		RPJMD		RKPD		
2020	213	Rp 1.460.307.753.364	182	Rp 1.133.537.716.639	85,45	77,62
2021	184	Rp 1.603.258.967.453	171	Rp 1.259.486.351.821	92,93	78,56
2022	179	Rp 1.729.339.406.361	184	Rp 1.378.906.586.905	102,79	79,74

Sumber : Badan Perencanaan dan Pembangunan Kota Kupang (2023)

Tabel 1 menyatakan perbandingan dari tahun 2020 hingga 2022 antara Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) dan Rencana Kerja Pemerintahan Daerah (RKPD). Beberapa faktor bisa mengakibatkan perbedaan antara RKPD dan RPJMD, seperti: Pergeseran Prioritas: Prioritas pembangunan mungkin berubah dari tahun ke tahun. Ini bisa mempengaruhi pencapaian RPJMD dibandingkan RKPD. Pergeseran kebutuhan dan kondisi di lapangan juga bisa mempengaruhi alokasi anggaran dan pelaksanaan program. Ketersediaan Sumber Daya: Pencapaian RPJMD dipengaruhi oleh konsistensi antara RPJMD dan RKPD. Jika program dan kegiatan pada RPJMD tidak

konsisten dengan arah kebijakan yang tercantum pada RPJMD, maka Partisipasi Masyarakat: peran partisipasi masyarakat pada tahap perencanaan dan penganggaran bisa mempengaruhi pencapaian RPJMD. Melibatkan masyarakat pada tahap perencanaan bisa memastikan bahwa program yang diusulkan pada RPJMD memenuhi kebutuhan dan aspirasi masyarakat. Kinerja Perangkat Daerah: Pencapaian RPJMD dipengaruhi oleh kinerja perangkat daerah pada melakukan program-program yang tercantum pada RKPD. Kinerja yang baik dari perangkat daerah bisa membantu ketercapaian tujuan yang telah ditentukan pada RPJMD.

Tabel 2
Total Program dan Pagu RKPD kepada PPAS

Total Program dan Pagu RKPD kepada PIAS						
Tahun	Program dan Pagu				Program (%)	Pagu (%)
	RPJMD		RKPD			
2020	182	Rp 1.133.537.716.639	158	Rp 1.203.857.869.588	86,81	106,20
2021	171	Rp 1.259.486.351.821	173	Rp 1.122.620.976.094	101,17	89,13
2022	184	Rp 1.378.906.586.905	140	Rp 1.130.368.321.650	76,09	81,98

Sumber : Badan Perencanaan dan Pembangunan Kota Kupang (2023)

Tabel 2 menyatakan pergeseran antara target (RKPD) dan realisasi (PPAS) selama beberapa tahun. Ini diakibatkan oleh distorsi dan hambatan pada tahap kebijakan publik pada perencanaan pembangunan daerah, yang bisa mengakibatkan ketidaksesuaian antara pencapaian program perangkat daerah pada level PPAS. Pergeseran pada kapasitas keuangan

daerah, misalnya pergeseran dari pagu indikatif menjadi plafon anggaran dan kemudian menjadi anggaran definitif, bisa mengakibatkan pergeseran pada nilai kinerja yang sudah ditentukan sejak awal. Tahap politis yang mengakibatkan tiap tahap pada perencanaan dan penganggaran program juga bisa berdampak pada ketercapaian RKPD dari pada PPAS.

Tabel 3
Total Program dan Pagu PPAS kepada APBD

Total Program dan Pagu RKPD kepada APBD						
Tahun	Program dan Pagu				Program (%)	Pagu (%)
	RPJMD		RKPD			
2020	158	Rp 1.203.857.869.588	158	Rp 1.230.553.003.741	100,00	102,22
2021	173	Rp 1.122.620.976.094	173	Rp 1.176.605.741.261	100,00	104,81
2022	140	Rp 1.130.368.321.650	140	Rp 1.134.358.342.845	100,00	100,35

Sumber : Badan Perencanaan dan Pembangunan Kota Kupang (2023)

Tabel 3 menyatakan bahwa program-program berhasil mencapai 100%. Sebaliknya, pagu PPAS (Persetujuan Penggunaan Anggaran Sementara) mencapai 100% dari APBD (Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah) pada tahun 2020 dan 2021, dan sedikit melampaui APBD pada tahun 2022, mencapai 100,35%. Konsistensi antara RKPD (Rencana Kerja Pembangunan Daerah), RPJMD (Rencana

Pembangunan Jangka Menengah Daerah), dan APBD (Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah) Dengan pelaksanaan anggaran yang baik, program bisa dikerjakan dengan merata dan efisien untuk mencapai tujuan. Kesuksesan program bisa dipengaruhi oleh keterlibatan berbagai pihak terkait, misalnya pemerintahan, staf peneliti, dan masyarakat.

Tabel 4
Persentase Program dan Pagu RPJMD Ke APBD

Tahun	RPJMD ke RKPD (%)		RKPD ke PPAS (%)		PPAS ke APBD (%)		RPJMD ke APBD (%)	
	Program	Pagu	Program	Pagu	Program	Pagu	Program	Pagu
2020	85,45	77,62	86,81	106,20	100,00	102,22	90,75307	95,34809
2021	92,93	78,56	101,17	89,13	100,00	104,81	98,03479	90,83331
2022	102,79	79,74	76,09	81,98	100,00	100,35	92,96008	87,35490

Sumber : Badan Perencanaan dan Pembangunan Kota Kupang (2023)

Tabel 4 menyatakan perbedaan pada realisasi pada jumlah program dan kegiatan serta pada tahapan penganggaran, mulai dari pagu indikatif hingga ditetapkan pagu definitif (APBD). Ketidakkonsistenan pada tahap perencanaan dan penganggaran bisa diakibatkan oleh beberapa alasan, seperti: pergeseran pada ketentuan pemerintahan daerah yang tidak diikuti oleh ketentuan sektoral. Misalnya, penyesuaian sub kegiatan yang harus dikerjakan oleh perangkat daerah terkait sering tertunda

sebab memerlukan pergeseran struktur organisasi yang memerlukan tahap legislasi yang disepakati dengan perundingan dengan legislatif. Konsistensi antara dokumen perencanaan dan APBD bisa dipengaruhi oleh keterlibatan berbagai pihak terkait, misalnya pemerintahan, staf peneliti, dan masyarakat.

Koneksi, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, berarti keselarasan atau kesesuaian, dan tetap (tidak berubah-ubah). Untuk menilai kinerja pemerintahan daerah, penting untuk

memastikan konsistensi dokumen perencanaan dan penganggaran. Kontribusi tersebut sangat berdampak kepada pencapaian visi, misi, tujuan, sasaran, dan kebijakan yang tercantum pada dokumen perencanaan. Selain itu, mereka sangat penting pada tahap pembangunan guna pertumbuhan kesejahteraan masyarakat dengan program-program yang bermanfaat bagi peningkatan sumber daya manusia.

Kegagalan untuk memastikan bahwa dokumen-dokumen tersebut terintegrasi dan konsisten bisa mengakibatkan performa pelayanan publik yang tidak memuaskan, ketidakefektifan pada mencapai sasaran dan target prioritas pembangunan daerah, dan akhirnya mengancam kredibilitas Pemerintahan Daerah pada merumuskan prioritas pembangunan daerah dan memenuhi amanat prioritas pembangunan nasional (Solichah, 2013). Jika perencanaan dan penganggaran dikerjakan dengan terpisah, ada ketidaksesuaian antara rencana yang disusun dan bagaimana belanja dialokasikan selama tahap penganggaran. Kondisi ini mengakibatkan belanja bias untuk berbagai kegiatan. Hasilnya adalah ketidaksesuaian alokasi belanja daerah, meskipun persoalan utama yang ditemui ialah terbatasnya sumber pemasukan di daerah yang bisa dimanfaatkan guna membiayai aktivitas tersebut.

Penganggaran adalah tahap menentukan bagaimana sumber daya akan dialokasikan atau dipakai untuk kegiatan prioritas disamping sebagai bagian dari tahap perencanaan. sebab keduanya merupakan kumpulan aktivitas yang saling terkait, perencanaan dan penganggaran mempunyai fungsi yang penting pada tata kelola pemerintahan daerah. Keterkaitan antara APBD dan perencanaan pembangunan bisa dinyatakan sebagai keterkaitan timbal balik antara anggaran belanja negara dan perencanaan (Suhadak & Trilaksono, 2007).

Perencanaan dan penganggaran yang konsisten di pemerintahan Kota Kupang bisa dipengaruhi oleh banyak hal, salah satunya adalah partisipasi pada tahap anggaran. Anggaran dan perencanaan saling terkait, sebab anggaran berguna sebagai pengukuran kinerja manajemen, dan tahap pembuatan anggaran memerlukan partisipasi dari seluruh tingkat pemerintahan. Partisipasi manajer operasional pada pengambilan keputusan bersama dengan komite anggaran menyangkut serangkaian kegiatan masa depan yang akan dikerjakan oleh manajer operasional tersebut untuk mencapai

tujuan anggaran (Mulyadi, 2001). Selain itu, ketentuan yang mengatur tahap perencanaan hingga evaluasi berguna untuk memastikan bahwa penganggaran dan perencanaan di Pemerintahan Kota Kupang konsisten. Selain itu, konsistensi tersebut dipengaruhi oleh tindakan oportunistik saat menyusun dokumen perencanaan dan penganggaran. Menurut Yakovleva et al. (2016) individu yang menyatakan tindakan oportunistik mempunyai kecenderungan untuk memanipulasi informasi dan Komitmen organisasi, terutama Organisasi Perangkat Daerah, merupakan komponen penting pada memastikan bahwa perencanaan dan penganggaran pemerintahan daerah tetap konsisten. Menurut Mowday et al (2001) dan Desianty (2005) komitmen organisasi adalah istilah yang mengacu pada seberapa terlibat dan teridentifikasi seseorang dengan suatu organisasi. Ini termasuk keyakinan pada organisasi, dukungan yang kuat kepada tujuan dan prinsip organisasi, kemauan yang kuat untuk mempertahankan anggota, dan upaya keras untuk mencapai tujuan organisasi.

Beberapa penelitian sebelumnya, diantaranya Penelitian Tomy & Jaya (2011) menyatakan bahwa berbagai variabel independen misalnya informasi dan koneksi, peran dan fungsi legislatif, aturan, transparansi, tindakan oportunistik, kompensasi dan hukuman. Namun, penelitian Kamaliah et al. (2010) tidak ditemukan bukti empiris yang kuat yang menyatakan bahwa tindakan oportunistik tidak memengaruhi tahap pembuatan anggaran partisipatif.

Penelitian Ramadhani & Setiawan (2019) menyebutkan bahwa pemahaman dan kepatuhan pegawai kepada ketentuan yang berlaku, adalah salah satu komponen yang memengaruhi penyerapan anggaran. Namun penelitian Rifai & Inapty (2016) menyatakan bahwa ketentuan tidak mempengaruhi penyerapan anggaran. Oleh sebab itu, penelitian lebih lanjut perlu dikerjakan menyangkut komponen aturan, tidak hanya pada tahap penganggaran tetapi juga pada tahap perencanaan. Penelitian Prakasa (2016) menemukan keterkaitan positif antara tindakan oportunistik dan kemungkinan terjadinya kecurangan akuntansi. Penelitian Sari & Meiranto (2017) juga menemukan keterkaitan positif antara tindakan oportunistik dan peningkatan tindakan kecurangan akuntansi.

Penelitian Sugiarto & Mutiarin (2017) menemukan konsistensi sangat penting pada

tahap penganggaran sebab harus didasarkan pada perencanaan yang solid. Selain itu, konsistensi membantu menjaga keterkaitan antara aspirasi dan kebutuhan masyarakat yang tercantum pada Pagu Indikatif Wiayah Kecamatan (PIWK) dan dokumen Rencana Kerja Pemerintahan Daerah (RKPD) dengan hasil penganggaran. Temuan ini sejalan dengan penelitian Idris (2018). Penelitian Kusuma (2016) menemukan komitmen organisasi berguna sebagai mediator, dampak partisipasi anggaran kepada kinerja manajerial tidak bisa dipastikan dengan efektif. Sebaliknya, penelitian Nurcahyani (2010) menyatakan bahwa partisipasi anggaran mempengaruhi kinerja manajer dengan langsung. Selain itu, partisipasi anggaran juga sangat memengaruhi persepsi organisasi kepada inovasi dan komitmennya. Namun, partisipasi anggaran tidak dengan langsung memengaruhi kinerja manajemen sebagai mediator antara persepsi organisasi kepada inovasi dan komitmennya.

Paryati (2021) hasil penelitian menyatakan bahwa partisipasi anggaran, komitmen organisasi, dan kinerja manajemen termasuk pada kategori yang sesuai dan mempunyai efek positif. Selain itu, komitmen

organisasi bisa memediasi keterkaitan antara kinerja manajerial dan partisipasi anggaran. Namun, satu aspek komitmen organisasi, komitmen kontinuitas tidak signifikan. Penelitian Jatmiko et al (2020) menemukan partisipasi pada penyusunan anggaran tidak berdampak positif pada kinerja aparat pemerintahan daerah dengan komitmen organisasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi konsistensi perencanaan dan penganggaran pada Pemerintah Kota Kupang dengan komitmen organisasi sebagai variabel mediasi.

METODE

Data yang dipakai pada penelitian ini adalah kuantitatif; itu terdiri dari data kualitatif, misalnya jumlah pegawai yang dikumpulkan selama pengumpulan data lapangan, data yang didapatkan dari analisis aplikasi Sistem Informasi Pemerintahan Daerah (SIPD), dan data kuantitatif, misalnya tanggapan responden kepada pernyataan pada kuesioner. Data ini dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial (Sugiyono, 2017).

HASIL

Tabel 5
Deskripsi Variabel Partisipasi Anggaran

Indikator	Σ	$\bar{X}Ps - p$	$\frac{(XPs - p)}{5}$	$Ps - p$	Skor Indikator	Kategori	Skor Variabel	Kategori
Pengaruh pada penentuan anggaran	468	4.11	0.82	82.11	79.12	Baik	76.12	Baik
Keterlibatan pada penyusunan anggaran	445	3.81	0.76	76.14	77.28	Baik		
Adanya diskusi dengan atasan atau tidak	436	3.90	0.78	78.07	71.75	Baik		
menyangkut anggaran yang diusulkan	440	3.82	0.76	76.49				
Keterlibatan untuk memberikan pendapat pada penyusunan anggaran	378	3.86	0.77	77.19	76.32	Baik		
	424	3.32	0.66	66.32				

Sumber: data olahan

Tabel 5 menjelaskan hasil tanggapan responden kepada variabel partisipasi pada penyusunan anggaran mempunyai nilai rata-rata 76,12; artinya sebagian besar responden menilai variabel ini dengan baik. Ini ditunjukkan oleh tanggapan yang menyatakan bahwa sebagian besar dari mereka menganggap diri mereka

berada pada kategori yang baik pada hal dampak mereka kepada tahap ditetapkannya anggaran, keterlibatan pada penyusunan anggaran, berbicara dengan atasan tentang anggaran yang diajukan, dan kesempatan untuk memberikan masukan pada penyusunan anggaran.

Tabel 6
Deskripsi Variabel Aturan Perencanaan dan Penganggaran

Indikator	Σ	$\bar{X}Ps - p$	$\frac{(XPs - p)}{5}$	$Ps - p$	Skor Indikator	Kategori	Skor Variabel	Kategori
Aturan dan aturan menyangkut cara penganggaran sering mengalami pergeseran	435 441	3.82 3.87	0.76 0.77	76.32 77.37	76.84	Baik	75.46	Baik
Pemahaman peraturan dan aturan menyangkut cara penganggaran Perangkat Daerah	430 438	3.77 3.84	0.75 0.77	75.44 76.84	76.14	Baik		
Pergeseran peraturan dan aturan menyangkut cara penganggaran yang cepat dengan ketersediaan waktu yang sedikit bisa mengakibatkan kendala pada mengimplementasikan kegiatan pada Perangkat Daerah	447 377	3.92 3.31	0.78 0.66	78.42 66.14	72.28	Baik		
Aturan dan aturan menyangkut cara penganggaran pada perangkat daerah bisa diterapkan dengan baik	461 423 436 426	4.04 3.71 3.82 3.74	0.81 0.74 0.76 0.75	80.88 74.21 76.49 74.74	76.58	Baik		

Sumber: data olahan

Tabel 6 menjelaskan bahwa sebagian besar responden menilai variabel aturan perencanaan dan penganggaran dengan baik, dengan nilai rata-rata 75,46. Sebagian besar responden percaya bahwa peraturan dan ketentuan yang mengatur cara penganggaran sering berubah, tetapi mereka cukup memahaminya di perangkat daerah. Namun,

beberapa responden mengatakan bahwa pergeseran peraturan dan ketentuan yang cepat dengan waktu yang terbatas bisa menghambat pelaksanaan kegiatan di perangkat daerah. Meskipun demikian, ketentuan dan ketentuan yang mengatur anggaran perangkat daerah dianggap baik dengan keseluruhan.

Tabel 7
Deskripsi Variabel Tindakan Oportunistik

Indikator	Σ	$\bar{X}Ps - p$	$\frac{(XPs - p)}{5}$	$Ps - p$	Skor Indikator	Kategori	Skor Variabel	Kategori
Kecenderungan melakukan pekerjaan untuk memenuhi kepentingan pribadi	447 425	3.92 3.73	0.78 0.75	78.42 74.56	76.49	Baik	75.15	Baik
Kemungkinan dikerjakannya manipulasi untuk memenuhi kebutuhan pribadi	454 437	3.98 3.83	0.80 0.77	79.65 76.67	78.16	Baik		
Kejujuran pada melakukan pekerjaan tertentu	440 376	3.86 3.30	0.77 0.66	77.19 65.96	71.58	Baik		
Keterbukaan dengan atasan	429 419	3.76 3.68	0.75 0.74	75.26 73.51	74.39	Baik		

Sumber: data olahan

Tabel 7 menjelaskan bahwa tanggapan responden kepada variabel tindakan oportunistik mempunyai nilai rata-rata 75,15, yang menyatakan bahwa sebagian besar orang menilai

indikator misalnya kecenderungan untuk melakukan pekerjaan demi kepentingan pribadi dan kemungkinan manipulasi untuk memenuhi tujuan pribadi.

Tabel 8
Deskripsi Variabel Konsistensi Perencanaan dan Penganggaran

Indikator	Σ	$\bar{X}Ps - p$	$\frac{(XPs - p)}{5}$	$Ps - p$	Skor Indikator	Kategori	Skor Variabel	Kategori
Koordinasi dan integrasi Unit-satuan kerja yang berbeda pada organisasi bekerjasama untuk mencapai tujuan-tujuan bersama	440 412	3.86 3.61	0.77 0.72	77.19 72.28	74.74	Baik	71.73	Baik
Nilai-nilai inti para anggota organisasi berbagi sejumlah nilai untuk membentuk sense of identity yang kuat dan sejumlah harapan yang jelas Koordinasi dan integrasi Unit-satuan kerja yang berbeda pada organisasi bekerjasama untuk mencapai tujuan-tujuan bersama	399 438	3.50 3.84	0.70 0.77	70.00 76.84	73.42	Baik		
Kesesuaian nomenkelatur program dan kegiatan yang terdapat pada dokumen perencanaan dan dokumen anggaran	396 388	3.47 3.40	0.69 0.68	69.47 68.07	68.77	Baik		
Kesesuaian jumlah alokasi anggaran yang terdapat pada dokumen perencanaan dan dokumen anggaran	375 423	3.29 3.71	0.66 0.74	65.79 74.21	70.00	Baik		

Sumber: data olahan

Tabel 8 menjelaskan bahwa sebagian besar orang yang menjawab menilai variabel konsistensi perencanaan dan penganggaran dengan baik, dengan nilai rata-rata 71,73. Menurut tanggapan, sebagian besar orang yang menjawab percaya bahwa beberapa indikator, misalnya koordinasi dan integrasi antara unit-satuan kerja yang berbeda pada organisasi untuk mencapai tujuan bersama, pembagian nilai-nilai inti di antara anggota organisasi untuk

membentuk identitas yang kuat, dan harapan yang jelas kepada koordinasi dan integrasi antara unit-satuan kerja yang berbeda pada organisasi untuk mencapai tujuan bersama, sesuai dengan harapan. Selain itu, mayoritas responden berpendapat bahwa nomenklatur program dan kegiatan pada dokumen perencanaan dan dokumen anggaran selaras, serta bahwa jumlah alokasi anggaran selaras pada kedua dokumen.

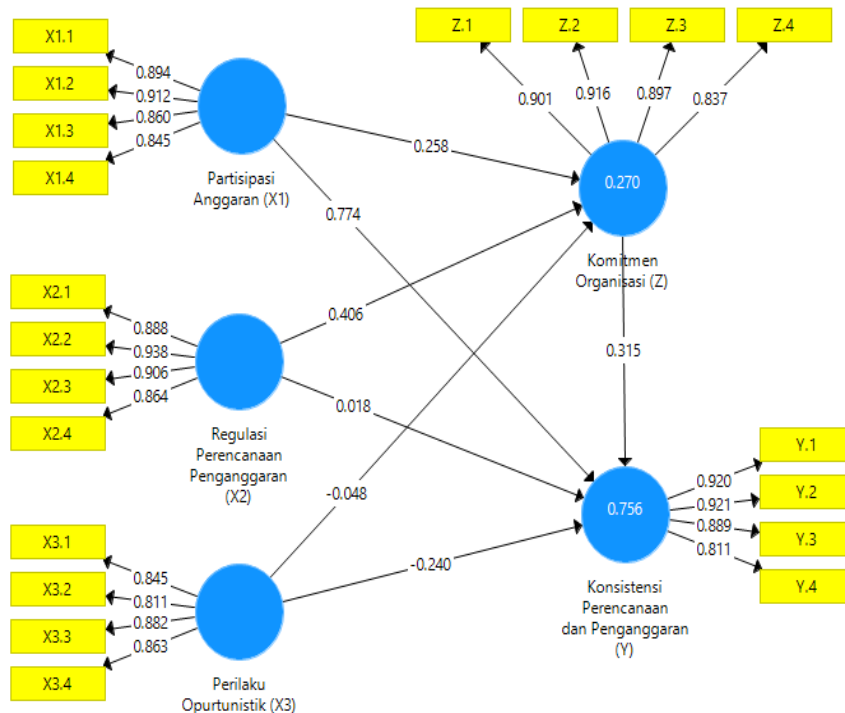
Tabel 9
Deskripsi Variabel Komitmen Organisasi

Indikator	Σ	$\bar{X}Ps - p$	$\frac{(XPs - p)}{5}$	$Ps - p$	Skor Indikator	Kategori	Skor Variabel	Kategori
Kesetiaan pada organisasi	346 310	3.04 2.72	0.61 0.54	60.70 54.39	57.54	Cukup baik	55.02	Cukup Baik
Kemauan untuk bertahan menjadi bagian dari organisasi	286 302	2.51 2.65	0.50 0.53	50.18 52.98	51.58	Cukup baik		
Kemauan untuk bekerja keras	346 299	3.04 2.62	0.61 0.52	60.70 52.46	56.58	Cukup baik		
Affective commitment	322 298	2.82 2.61	0.56 0.52	56.49 52.28	54.39	Cukup baik		

Sumber: data olahan

Tabel 9 menjelaskan bahwa mayoritas responden memberikan penilaian yang relatif positif kepada variabel komitmen organisasi, dengan nilai rata-rata sebesar 55,02. Tanggapan ini menyatakan bahwa sebagian besar responden

menyatakan kesetiaan yang cukup besar kepada organisasi dan mempunyai kemauan yang kuat untuk tetap menjadi bagian dari tim. Mayoritas orang yang menjawab juga menilai komitmen afektif kepada organisasi cukup baik.



Sumber: data olahan

Gambar 1
Hasil Uji Outer Model

Tabel 10
Convergent Validity

No	Variabel	Indikator	Nilai Outer Loading
1	Konsistensi Perencanaan dan Penganggaran	Keselaran dan sinkronisasi antara berbagai satuan kerja yang berbeda pada suatu organisasi berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama.	0.920
		Anggota organisasi membagikan serangkaian nilai inti yang membentuk identitas yang kuat dan harapan yang jelas, yang memungkinkan koordinasi dan integrasi antara unit-satuan kerja yang berbeda pada organisasi untuk bekerja sama pada mencapai tujuan bersama.	0.921
		Kesesuaian struktur dan pengaturan program dan kegiatan yang terdapat pada dokumen perencanaan dan anggaran.	0.889
		Kesesuaian alokasi anggaran yang tercantum pada dokumen perencanaan dengan yang ada pada dokumen anggaran.	0.811
2	Komitmen Organisasi	Kesetiaan pada organisasi	0.901
		Kemauan untuk bertahan menjadi bagian dari organisasi	0.916
		Kemauan untuk bekerja keras	0.897
		Affective commitment	0.837
3	Partisipasi Anggaran	Pengaruh pada penentuan anggaran	0.894
		Keterlibatan pada penyusunan anggaran	0.912
		Adanya diskusi dengan atasan atau tidak menyangkut anggaran yang diusulkan	0.860
		Keterlibatan untuk memberikan pendapat pada penyusunan anggaran	0.845
4	Aturan Perencanaan dan Penganggaran	Aturan dan aturan menyangkut cara penganggaran sering mengalami pergeseran	0.888
		Pemahaman peraturan dan aturan menyangkut cara penganggaran Perangkat Daerah	0.938

		Pergeseran ketentuan dan aturan terkait cara penganggaran yang terjadi dengan cepat dan mempunyai waktu yang terbatas bisa menghambat pelaksanaan kegiatan di Perangkat Daerah.	0.906
		Penerapan peraturan dan aturan terkait cara penganggaran di Perangkat Daerah bisa dikerjakan dengan efektif.	0.864
5	Tindakan Oportunistik	Tendensi untuk menjalankan tugas dengan maksud memenuhi kepentingan individu.	0.845
		Potensi adanya manipulasi dikerjakan untuk memenuhi kebutuhan pribadi.	0.811
		Kejujuran pada melakukan pekerjaan tertentu	0.882
		Keterbukaan dengan atasan	0.863

Sumber: data olahan

Tabel 10 menjelaskan bahwa semua indikator variabel penelitian dianggap valid dan bisa dipakai untuk analisis lebih lanjut. Tabel 11 menjelaskan bahwa semua konstruk pada model penelitian memenuhi kriteria validitas discriminant. Tabel 12 menjelaskan bahwa semua variabel penelitian memenuhi standar keandalan komposit, yang berarti mereka

mempunyai keandalan yang tinggi dengan keseluruhan. Nilai keandalan komposit setiap variabel lebih dari 0,6. Sedangkan Tabel 13 menjelaskan bahwa semua konstruk menyatakan tingkat reliabilitas yang tinggi, misalnya yang ditunjukkan oleh nilai Cronbach alpha yang melebihi 0,6 untuk setiap variabel penelitian.

Tabel 11
Nilai Average Variance Extracted

No	Variabel	Nilai AVE
1	Konsistensi Perencanaandan Penganggaran	0.785
2	Komitmen Organisasi	0.789
3	Partisipasi Anggaran	0.771
4	Aturan Perencanaan dan Penganggaran	0.809
5	Tindakan Oportunistik	0.724

Sumber: data olahan

Tabel 12
Nilai Composite Reliability

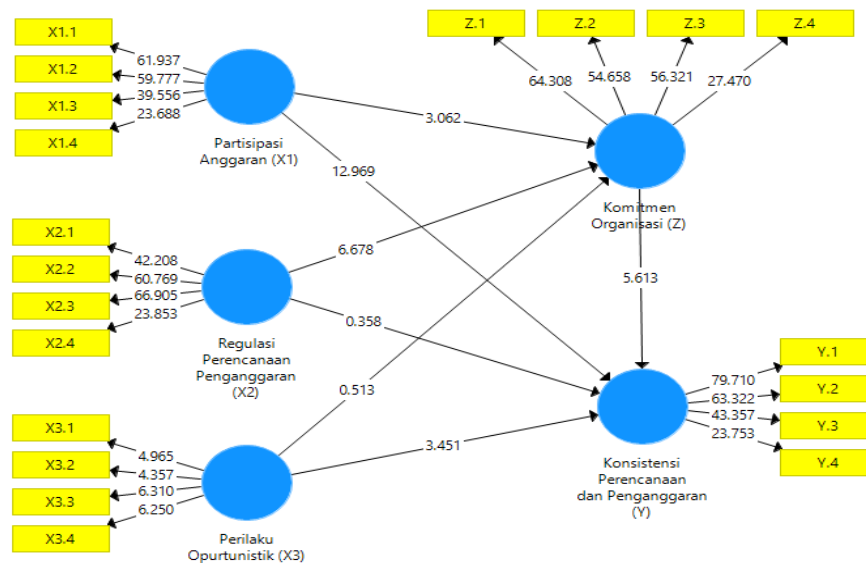
No	Variabel	Nilai CR
1	Konsistensi Perencanaan dan Penganggaran	0.936
2	Komitmen Organisasi	0.937
3	Partisipasi Anggaran	0.931
4	Aturan Perencanaan dan Penganggaran	0.944
5	Tindakan Oportunistik	0.913

Sumber: data olahan

Tabel 13
Nilai Cronbach Alpha

No	Variabel	Nilai CA
1	Konsistensi Perencanaandan Penganggaran	0.908
2	Komitmen Organisasi	0.910
3	Partisipasi Anggaran	0.901
4	Aturan Perencanaan dan Penganggaran	0.921
5	Tindakan Oportunistik	0.883

Sumber: data olahan



Sumber: data olahan

Gambar 2
Hasil Uji Inner Model

Tabel 14 menjelaskan bahwa nilai p-value dengan alpha (0.005) atau nilai t-statistik di atas 1.96 diperlukan untuk menguji hipotesis

kepada koefisien jalur antar variabel untuk mengetahui apakah ada keterkaitan struktural antara variabel laten.

Tabel 14
Hasil Uji Inner Model (Path Coefficient)

No	Pengaruh Antar Variabel	Original Sample	Uji t	Sig.
1	Partisipasi Anggaran (X1) kepada Konsistensi Perencanaan dan Penganggaran (Y)	0.774	12.969	0.000
2	Partisipasi Anggaran (X1) kepada Komitmen Organisasi (Z)	0.258	3.062	0.002
3	Aturan Perencanaan dan Penganggaran (X2) kepada Konsistensi Perencanaan dan Penganggaran (Y)	0.018	0.358	0.721
4	Aturan Perencanaan dan Penganggaran (X2) kepada Komitmen Organisasi (Z)	0.406	6.678	0.000
5	Tindakan Oportunistik (X3) kepada Konsistensi Perencanaan dan Penganggaran (Y)	-0.240	3.451	0.001
6	Tindakan Oportunistik (X3) kepada Komitmen Organisasi (Z)	-0.048	0.513	0.608
7	Komitmen Organisasi (Z) kepada Konsistensi Perencanaan dan Penganggaran (Y)	0.315	5.613	0.000

Sumber: data olahan

Tabel 14 juga dapat menjelaskan:

1. Partisipasi Anggaran berdampak signifikan kepada Konsistensi Perencanaan dan Penganggaran
Nilai variabel partisipasi anggaran kepada konsistensi perencanaan dan penganggaran pada sampel awal (O) adalah 0,774. Ini melebihi nilai variabel Aturan Perencanaan dan Penganggaran tentang konsistensi perencanaan dan penganggaran, tindakan oportunistik tentang konsistensi perencanaan dan penganggaran, dan komitmen organisasi. Hasilnya, bisa disimpulkan bahwa konsistensi perencanaan dan penganggaran dipengaruhi dengan signifikan oleh faktor

- partisipasi anggaran. Nilai uji t adalah 12.969, dengan signifikansi 0,000 (<0,05). Dengan demikian, bisa disimpulkan bahwa variabel konsistensi perencanaan dan penganggaran dipengaruhi dengan signifikan oleh variabel partisipasi anggaran. Ini menyatakan bahwa konsistensi perencanaan dan penganggaran pemerintahan Kota Kupang sebanding dengan partisipasi anggaran. Hasil ini menyatakan bahwa hipotesis kedua bisa diterima.
2. Partisipasi Anggaran berdampak signifikan kepada Komitmen Organisasi
Nilai sampel awal variabel partisipasi anggaran (O) kepada komitmen organisasi

adalah 0,258. Nilai ini lebih tinggi daripada nilai sampel awal variabel tindakan oportunistik kepada komitmen organisasi, tetapi lebih rendah daripada nilai sampel awal variabel Aturan Perencanaan dan Penganggaran kepada komitmen organisasi. Oleh sebab itu, bisa disimpulkan bahwa faktor partisipasi anggaran mempunyai dampak yang moderat kepada tingkat komitmen organisasi. Dengan nilai uji t sebesar 3.062 dan nilai signifikansi sebesar 0,002 ($<0,05$), bisa disimpulkan bahwa variabel partisipasi anggaran mempunyai dampak signifikan kepada variabel komitmen organisasi. Ini menyatakan bahwa lebih banyak partisipasi anggaran pada pemerintahan Kota Kupang berarti lebih banyak komitmen organisasi. Akibatnya, hipotesis ketiga bisa diterima berdasarkan temuan ini.

3. Aturan Perencanaan dan Penganggaran berdampak signifikan kepada Konsistensi Perencanaan dan Penganggaran
Nilai sampel awal (O) dari variabel aturan perencanaan dan penganggaran kepada konsistensi perencanaan dan penganggaran adalah 0,018. Nilai ini lebih rendah daripada nilai sampel awal variabel partisipasi anggaran kepada konsistensi perencanaan dan penganggaran serta komitmen organisasi kepada konsistensi perencanaan dan penganggaran. Namun, nilai ini lebih tinggi daripada nilai sampel awal variabel tindakan oportunistik kepada konsistensi perencanaan dan penganggaran. Oleh sebab itu, bisa disimpulkan bahwa variabel Aturan Perencanaan dan Penganggaran mempunyai dampak moderat kepada konsistensi perencanaan dan penganggaran. Ada kemungkinan bahwa variabel konsistensi perencanaan dan penganggaran tidak dipengaruhi dengan signifikan oleh aturan perencanaan dan penganggaran; hasil analisis statistik menyatakan nilai uji t sebesar 0.358 dan nilai signifikansi sebesar 0,721 ($>0,05$). Artinya, tingkat konsistensi perencanaan dan penganggaran di pemerintahan Kota Kupang tidak dipengaruhi dengan signifikan oleh apakah ada atau tidak undang-undang perencanaan dan penganggaran yang baik. Dengan hasil ini, hipotesis keempat tidak bisa diterima.
4. Aturan Perencanaan dan Penganggaran berdampak signifikan kepada Komitmen Organisasi

Variabel Aturan Perencanaan dan Penganggaran kepada komitmen organisasi mempunyai nilai sampel awal (O) sebesar 0.406. Hasil ini menyatakan bahwa aturan perencanaan dan penganggaran mempunyai dampak yang lebih besar kepada komitmen organisasi daripada tindakan oportunistik dan partisipasi anggaran. Oleh sebab itu, bisa disimpulkan bahwa ketentuan yang berkaitan dengan perencanaan dan penganggaran mempunyai dampak paling signifikan kepada tingkat komitmen yang dimiliki perusahaan. Hasil analisis statistik menyatakan bahwa nilai uji t adalah 6.678 dan mempunyai nilai signifikansi 0,000 ($<0,05$). Oleh sebab itu, bisa disimpulkan bahwa variabel aturan perencanaan dan penganggaran mempengaruhi variabel komitmen organisasi dengan signifikan. Dengan kata lain, semakin baik ketentuan perencanaan dan penganggaran pemerintahan Kota Kupang, semakin tinggi tingkat komitmen organisasi. Oleh sebab itu, hipotesis kelima bisa diterima.

5. Tindakan Oportunistik berdampak signifikan kepada Konsistensi Perencanaan dan Penganggaran
Variabel tindakan oportunistik kepada konsistensi perencanaan dan penganggaran mempunyai nilai sampel awal (O) -0,240. Jumlah nilai ini adalah yang terkecil dari kumpulan nilai awal variabel partisipasi anggaran kepada konsistensi perencanaan dan penganggaran, aturan perencanaan dan penganggaran kepada konsistensi perencanaan dan penganggaran, dan komitmen organisasi kepada konsistensi. Oleh sebab itu, bisa disimpulkan bahwa konsistensi perencanaan dan penganggaran dipengaruhi paling sedikit oleh variabel tindakan oportunistik. Nilai uji t adalah 3.451, dengan nilai signifikansi 0,001 ($<0,05$). Ini menyatakan bahwa variabel konsistensi perencanaan dan penganggaran dipengaruhi dengan signifikan oleh variabel tindakan oportunistik. Dengan melihat dampak negatif dan signifikan ini, bisa disimpulkan bahwa konsistensi perencanaan dan penganggaran akan meningkat seiring dengan pengurangan tindakan oportunistik di pemerintahan Kota Kupang. Berdasarkan temuan ini, hipotesis keenam bisa diterima.
6. Tindakan Oportunistik berpengaruh signifikan kepada Komitmen Organisasi

Nilai awal sampel (O) untuk variabel tindakan oportunistik kepada komitmen organisasi adalah -0.048, yang menyatakan bahwa variabel ini mempunyai dampak yang paling sedikit kepada komitmen organisasi. Ini berbeda dengan nilai awal sampel untuk variabel Aturan Perencanaan dan Penganggaran dan variabel partisipasi anggaran. Variabel tindakan oportunistik tidak berdampak signifikan pada variabel komitmen organisasi, menurut hasil uji statistik, dengan nilai uji t sebesar 0.513 dan nilai signifikansi sebesar 0,608 ($> 0,05$). Ini berarti bahwa tindakan oportunistik di pemerintahan Kota Kupang tidak berdampak besar pada komitmen organisasi. sebab itu, hipotesis ketujuh harus dibuang.

7. Komitmen Organisasi berpengaruh signifikan kepada Konsistensi Perencanaan dan Penganggaran
Variabel komitmen organisasi kepada konsistensi perencanaan dan penganggaran mempunyai nilai sampel awal (O) 0,315. Angka ini menyatakan bahwa nilai awal sampel variabel Aturan Perencanaan dan Penganggaran serta tindakan oportunistik kepada konsistensi perencanaan dan penganggaran lebih tinggi daripada nilai awal

sampel variabel komitmen organisasi kepada konsistensi perencanaan dan penganggaran. Namun, nilai awal variabel partisipasi anggaran kepada konsistensi perencanaan dan penganggaran lebih tinggi. Ini menyatakan bahwa konsistensi perencanaan dan penganggaran dipengaruhi dengan moderat oleh faktor komitmen organisasi. Menurut hasil uji statistik, variabel komitmen organisasi memengaruhi variabel konsistensi perencanaan dan penganggaran, dengan nilai uji t sebesar 5.613 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$). Ini menyatakan bahwa konsistensi perencanaan dan penganggaran meningkat seiring dengan tingkat komitmen organisasi kepada pemerintahan Kota Kupang. Oleh sebab itu, hipotesis ke-8 bisa diterima. Selain itu, penelitian ini melihat bagaimana komitmen organisasi mempengaruhi partisipasi anggaran, bagaimana ketentuan perencanaan dan penganggaran memengaruhi konsistensi perencanaan dan penganggaran, dan bagaimana tindakan oportunistik memengaruhi konsistensi perencanaan dan penganggaran di Pemerintahan Kota Kupang. Tabel berikut menyatakan hasil pengujian mediasi.

Tabel 15
Hasil Uji Specific Indirect Effect

No	Pengaruh Antar Variabel	Original Sample	Uji t	Sig.
1	Partisipasi anggaran kepada konsistensi perencanaan dan penganggaran dengan komitmen organisasi	0.081	2.794	0.005
2	Aturan Perencanaan dan Penganggaran kepada konsistensi perencanaan dan penganggaran dengan komitmen organisasi	0.128	3.954	0.000
3	Tindakan oportunistik kepada konsistensi perencanaan dan penganggaran dengan komitmen organisasi	-0.015	0.491	0.623

Sumber: data olahan

Hasil pada Tabel 15 bisa diuraikan sebagai berikut.

1. Nilai uji t untuk partisipasi anggaran kepada konsistensi perencanaan dan penganggaran dengan komitmen organisasi adalah 2.794, dengan signifikansi 0.005 (< 0.05). Ini menyatakan bahwa partisipasi anggaran berdampak besar pada kesesuaian perencanaan dan penganggaran dengan komitmen organisasi. Oleh sebab itu, komitmen organisasi berguna sebagai penghubung penting antara konsistensi perencanaan dan penganggaran dan partisipasi anggaran. Semakin banyak organisasi yang terlibat pada Pemerintahan

Kota Kupang, semakin besar dampak partisipasi anggaran kepada konsistensi perencanaan dan penganggaran.

2. Uji t untuk Aturan Perencanaan dan Penganggaran menyatakan nilai 3.954 kepada konsistensi perencanaan dan penganggaran dengan komitmen organisasi, dengan signifikansi 0.000 (< 0.05). Ini menyatakan bahwa dengan komitmen organisasi, aturan perencanaan dan penganggaran mempunyai dampak yang signifikan kepada konsistensi perencanaan dan penganggaran. Oleh sebab itu, komitmen organisasi berguna sebagai mediator pada keterkaitan antara aturan perencanaan dan

penganggaran dan konsistensi perencanaan dan penganggaran. Semakin besar tingkat komitmen organisasi kepada Pemerintahan Kota Kupang, semakin besar dampak aturan perencanaan dan penganggaran.

3. Nilai uji t untuk tindakan oportunistik kepada konsistensi perencanaan dan penganggaran dengan komitmen organisasi adalah 0.491, dengan signifikansi sebesar 0.623 (lebih besar dari 0.05). Ini menyatakan bahwa dengan komitmen organisasi, tindakan

oportunistik tidak mempunyai dampak yang signifikan kepada konsistensi perencanaan dan penganggaran. Oleh sebab itu, komitmen organisasi tidak berguna sebagai penghubung yang signifikan antara tindakan oportunistik dan konsistensi perencanaan dan penganggaran. Tindakan oportunistik kepada konsistensi perencanaan dan penganggaran tidak dipengaruhi oleh tingkat komitmen organisasi yang lebih tinggi di Pemerintahan Kota Kupang.

Tabel 16
Nilai R Square

No	Variabel	R Square
1	Konsistensi perencanaan dan penganggaran	0.756
2	Komitmen organisasi	0.270

Sumber: data olahan

Tabel 16 menyatakan bahwa konsistensi penganggaran dan perencanaan ditemukan dengan koefisien determinasi (R Square) 0,756. Koefisien determinasi (R Square) untuk komitmen organisasi adalah 0,270. Ini menyatakan bahwa faktor-faktor berikut menyumbang 75,6% variasi pada konsistensi perencanaan dan penganggaran pada penelitian ini: partisipasi anggaran, aturan perencanaan dan penganggaran, tindakan oportunistik, dan komitmen organisasi. Faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan pada penelitian ini menyumbang 24,4% variasi. Ini menyatakan bahwa tindakan oportunistik, partisipasi anggaran, dan aturan perencanaan dan penganggaran menyumbang 27% variasi pada komitmen organisasi pada penelitian ini. 73% sisanya bisa dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dibahas pada penelitian ini.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis yang dikerjakan pada penelitian ini, didapatkan kesimpulan sebagai berikut: Analisis deskriptif menyatakan bahwa dari lima variabel yang diteliti, empat variabel termasuk pada kategori "Baik", yaitu partisipasi anggaran, aturan perencanaan dan penganggaran, tindakan oportunistik, serta konsistensi perencanaan dan penganggaran. Satu variabel lainnya, yaitu komitmen organisasi, termasuk pada kategori "Cukup Baik". Partisipasi anggaran berdampak signifikan kepada konsistensi perencanaan dan penganggaran di Pemerintahan Kota Kupang. Selain itu, partisipasi anggaran juga berdampak signifikan kepada komitmen organisasi di

Pemerintahan Kota Kupang. Sementara itu, aturan perencanaan dan penganggaran tidak mempunyai dampak signifikan kepada konsistensi perencanaan dan penganggaran, tetapi berdampak signifikan kepada komitmen organisasi di Pemerintahan Kota Kupang. Tindakan oportunistik berdampak signifikan kepada konsistensi perencanaan dan penganggaran, namun tidak berdampak signifikan kepada komitmen organisasi di Pemerintahan Kota Kupang. Komitmen organisasi sendiri mempunyai dampak signifikan kepada konsistensi perencanaan dan penganggaran di Pemerintahan Kota Kupang. Selain itu, komitmen organisasi memediasi sebagian dampak partisipasi anggaran kepada konsistensi perencanaan dan penganggaran. Komitmen organisasi juga sepenuhnya memediasi dampak aturan perencanaan dan penganggaran kepada konsistensi perencanaan dan penganggaran di Pemerintahan Kota Kupang. Namun, komitmen organisasi tidak memediasi dampak tindakan oportunistik kepada konsistensi perencanaan dan penganggaran di Pemerintahan Kota Kupang.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Sugiarto dan Dyah Mutiarin, 2017. Analisis Konsistensi Perencanaan dan Penganggaran pada Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 5(1), 1-10.
- Budi Hartono Kusuma, 2016. Dampak Partisipasi Penyusunan Anggaran kepada Kinerja Manajerial: Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Mediasi.

- Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 18(1), 1-14.
- Desianty, 2005. dampak Komitmen Organisasi kepada Kinerja Manajerial Dengan Job Relevant Information Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 7(2), 1-14.
- Jatmiko et al, 2020. Dampak Partisipasi Penganggaran Kinerja Aparatur Pemerintahan Daerah dengan Komitmen Organisasi sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 22(1), 1-14.
- Kamaliah et al, 2010. Dampak Partisipasi Anggaran kepada Kinerja Manajerial Dengan Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 12(1), 1-14.
- Kemal Idris, 2018. Konsistensi Perencanaan dan Penganggaran pada Kota Depok. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 6(1), 1-10.
- Kunwaviyah Nurcahyani, 2010. Dampak Partisipasi Anggaran kepada Kinerja Manajerial dengan Komitmen Organisasi dan Persepsi Inovasi Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 12(1), 1-16.
- Mardiasmo, 2002. *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: Andi Offset
- Mowday et al. 2001. The Measurement of Organizational Commitment. *Journal of Vocational Behavior*, 14(2), 224-247.
- Mulyadi, 2001. *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Paryati, 2021. Peran Komitmen Organisasi pada Memediasi keterkaitan antara Partisipasi Penyusunan Anggaran dengan Kinerja Manajerial pada Pejabat Akademik pada Perguruan Tinggi Swasta di Bandung. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 23(1), 1-14.
- Prakasa, 2016. Dampak Tindakan Oportunistik kepada Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 18(1), 1-14.
- Ramadhani, R., & Setiawan, M. A. 2019. Dampak aturan, politik anggaran, perencanaan anggaran, sumber daya manusia dan pengadaan barang/jasa kepada penyerapan anggaran belanja pada OPD Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(2), 710-726.
- Rifai & Inapty, 2016. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Anggaran pada Pemerintahan Kabupaten Kudus. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1(1), 1-12
- Sari, D. P., & Meiranto, W. 2017. dampak Tindakan Oportunistik kepada Peningkatan Tindakan Kecurangan Akuntansi. *Jurnal Akuntansi dan keuangan*.
- Solichah, N. 2013. Analisis Konsistensi Dokumen Perencanaan dan Penganggaran pada Rangka Meningkatkan Kinerja Pemerintahan Daerah. *Jurnal Ilmu Administrasi dan Organisasi*, 20(1), 1-10.
- Sony dkk, 2008. *Memahami APBD dan Permasalahannya*. Malang: Bayumedia
- Suhadak & Trilaksono Nugroho. 2007. *Paradigma Baru Pengelolaan Keuangan Daerah dalam Penyusunan APBD di Era Otonomi*. Malang: Bayumedia Publishing.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Tomy., Hendra Tris & Jaya., Wihana Kirana. 2011, Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konsistensi Perencanaan dan Penganggaran di Kabupaten Bangka (Dalam Perspektif New Institutional Economics), *Disertasi*, Universitas Gadjah Mada
- Yakovleva et al, 2016. The Impact of Opportunistic Behavior on the Effectiveness of Environmental Management Systems Implementation. *Journal of Cleaner Production*, 112(1), 116-125.